

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian Sumber Daya Rantai Pasok Cabai Merah di Kabupaten Kulonprogo adalah metode deskripsi analisis. Metode deskripsi analisis adalah metode penelitian yang menggambarkan secara sistematis, aktual, akurat dan berkaitan dengan faktor, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Nazir, 2013). Penelitian dilakukan di Kecamatan Panjatan karena mayoritas penduduk bekerja sebagai petani cabai dan Kecamatan Panjatan merupakan penghasil cabai terbanyak di Kabupaten Kulonprogo (Permatasari, 2018).

A. Teknik Pengambilan Sampel

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Garongan, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*sampling Purposive*) dipilih dengan pertimbangan seperti yang sudah dijelaskan di tabel 1. Daerah yang dijadikan untuk penelitian adalah Kecamatan Panjatan dengan produksi pada tahun 2018 adalah 10565,3 ton. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa tahapan, berikut adalah tahapan pengambilan sampel :

1. Kecamatan

Pemilihan Kecamatan Panjatan secara sengaja yang didukung dengan data dimana tingkat produksi cabai merah di Kecamatan Panjatan merupakan yang paling banyak di Kabupaten Kulon Progo. Data tersebut ditunjukkan pada tabel 4 yang menampilkan data produksi dari 12 kecamatan di Kabupaten Kulon Progo tahun 2018.

Tabel 4. Produksi Cabai di Kabupaten Kulonprogo 2018.

No	Kecamatan	Produksi (Ton)
1	Temon	4299,9
2	Wates	5972,9
3	Panjatan	10565,3
4	Galur	2377,4
5	Lendah	1077,7
6	Sentolo	252,1
7	Pengasih	425,3
8	Kokap	194,6
9	Girimulyo	62,6
10	Nanggulan	15,4
11	Kalibawang	173,0
12	Samigaluh	26,6
Jumlah		25442,8

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulonprogo 2018

Dari tabel tersebut dapat diketahui tingkat produksi cabai merah di Kabupaten Kulon Progo sebesar 10.565,3 ton. Kecamatan Panjatan merupakan kecamatan dengan produksi cabai merah terbesar di Kabupaten Kulon Progo karena sebagian besar mata pencarian penduduk di panjatan berasal dari sector pertanian.

2. Desa

Penentuan pada tingkat desa, yang dapat dipilih dari 12 desa yang terdapat di Kecamatan Panjatan. Dari 12 desa yang sudah disebutkan dipilih tiga desa yang memiliki pasar lelang Cabai Merah terbanyak, dari ketiga desa yang memiliki pasar lelang dipilih satu desa yaitu Desa Garongan karena memiliki peserta pasar lelang terbanyak dengan jumlah pasar lelang sebanyak 4 pasar lelang seperti yang ditampilkan dalam tabel 3 yang berisi data jumlah pasar lelang dan anggota pasar lelang

Tabel 5. Data Pasar Lelang Per Desa di Kecamatan Panjatan 2019

Desa	Jumlah Pasar Lelang	Anggota Pasar Lelang
Bojong	-	-
Bugel	2	170
Cerme	-	-
Depok	-	-
Garongan	4	285
Gotakan	-	-
Kanoman	-	-
Kreimbangan	-	-
Panjatan	-	-
Pleret	2	100
Tayuban	-	-

Sumber : Kelompok Tani Bangun Karyo

3. Dusun

Penentuan Cluster Ketiga berada di tingkat dusun yang berada di Desa Garongan. Berdasarkan informasi yang didapatkan diperoleh jumlah anggota pasar lelang 285 petani yang berada di Dusun Garongan 1 dengan jumlah 115 Petani, Dusun Garongan 2 dengan Jumlah 100 Petani dan Dusun Garongan 3 dengan jumlah 70 Petani. Dari sejumlah anggota pasar lelang yang sudah di sebutkan pemilihan responden petani dipilih secara sengaja atau menggunakan metode purposive sampling sehingga responden petani hanya berjumlah 80 orang yang terdiri dari 60 anggota kelompok tani Bangun Karyo dan 20 anggota kelompok tani Ngudi Asil. Jumlah responden didapatkan 80 petani karena pada saat musim terakhir hanya 80 petani tersebut yang masih bercocok tanam cabai merah. Seluruh responden yang digunakan dipilih berdasarkan keaktifan dalam kegiatan pasar lelang.

Sedangkan pengambilan sampel pelaku rantai pasok lainnya menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan mengikuti alur rantai pasok cabai merah yang dilakukan oleh masing-masing pelaku dari petani sampai pada konsumen akhir atau dapat juga dilakukan dengan mencari informasi tentang siapa saja pelaku siapa saja yang membeli mengkonsumsi cabai merah dari petani cabai merah yang ada di Kecamatan Panjatan. Berdasarkan keadaan lapangan sudah dapat disebutkan pelaku lanjutan dari petani dalam struktur rantai pasok. Jumlah responden yang didapatkan yaitu pengurus pasar lelang, 2 tengkulak di Desa Garongan, 2 pedagang pengumpul Kecamatan Panjatan, 3 Bandar PIKJ, 10 Centeng PIKJ, 20 Pengecer PIKJ dan 30 Konsumen Rumah Tangga. Teknik ini digunakan dengan batasan penjualan akhir cabai merah sampai di Jakarta.

B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jenis data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument yang telah ditetapkan. Pengumpulan data primer merupakan bagian terpenting dari proses penelitian dan sering diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara rinci (Khafid, 2015)

Pada penelitian ini data primer diperoleh dari semua pelaku usaha dalam rantai pasok komoditas Cabai Merah di Kulonprogo hingga ke konsumen akhir Cabai Merah. Data primer diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dengan

alat bantu berupa kuisisioner. Jenis data yang di kumpulkan berupa pelaku yang terlibat dalam struktur rantai pasok, aktivitas yang dilakukan pelaku dan sumber daya yang menunjang dalam proses terjadinya rantai pasok cabai merah di Kulonprogo. Jenis data sumber daya yang digunakan berupa jenis alat transportasi yang digunakan setiap pelaku, jumlah modal yang digunakan setiap pelaku, penggunaan tenaga kerja untuk membantu proses berjalannya rantai pasok dan teknologi yang digunakan setiap pelaku untuk mendukung proses rantai pasok.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sehingga siap untuk digunakan dalam statistik yang biasanya tersedia pada kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan data (khafid, 2015)

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen, publikasi, laporan penelitian dan instansi maupun sumber lainnya yang menunjang (Sugiyono, 2017). Data tersebut dikumpulkan berdasarkan waktu tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan pencatatan dari sumber berupa Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulonprogo. Data sekunder yang dimaksud berupa data hasil produksi cabai merah di setiap masing masing cluster dari desa hingga kabupaten.

C. Pembatasan masalah

1. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam Sumber Daya Rantai Pasok cabai merah adalah :

- a. Musim tanam terakhir dan musim tanam terakhir di bulan Juni – Agustus 2019
- b. Konsumen berakhir di Jakarta.

D. Definisi Operasional dan pengukuran variable

1. Rantai Pasok komoditas cabai merah merupakan seluruh kegiatan pendistribusian komoditas mulai dari petani cabai merah hingga ke tangan konsumen yang mencakup aliran produk, aliran uang dan aliran informasi.
2. Struktur rantai pasok komoditas cabai merah merupakan gabungan dari seluruh pelaku rantai pasok komoditas yang mencakup kegiatan penyaluran aliran produk, aliran uang dan aliran informasi.
3. Pelaku rantai pasok komoditas cabai merah merupakan pelaku-pelaku yang terlibat dalam semua proses penyaluran produk hingga ke tangan konsumen akhir.
 - a. Petani cabai merah merupakan pelaku yang memproduksi cabai merah dari hasil budidaya cabai merah.
 - b. Pasar lelang cabai merah merupakan sarana yang digunakan untuk mempertemukan petani dengan pedagang untuk melakukan proses transaksi jual-beli cabai merah.

- c. Tengkulak merupakan pelaku rantai pasok yang memiliki kedudukan yang sama seperti pasar lelang yang melakukan proses transaksi jual beli cabai merah langsung dari petani.
 - d. Pedagang pengumpul merupakan pelaku rantai pasok cabai merah yang membeli cabai merah dalam skala besar dari pasar lelang.
 - e. Bandar PIKJ merupakan pelaku yang membeli cabai merah dari pedagang pengumpul di pasar lelang yang menjual kembali cabai merah pada centeng di PIKJ
 - f. Centeng PIKJ merupakan pelaku kelima yang membeli cabai dari Bandar dengan jumlah yang besar dan menjual kembali pada pedagang pengecer PKJ
 - g. Pedagang pengecer PKJ merupakan pelaku yang membeli cabai merah dari centeng dan menjual langsung pada konsumen.
 - h. Konsumen cabai merah adalah pelaku yang membeli cabai merah dari pedagang untuk di konsumsi.
4. Aktivitas rantai pasok komoditas cabai merah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh pelaku yang terlibat dalam rantai pasok komoditas cabai merah.
5. Sumber daya rantai pasok cabai merah adalah faktor-faktor yang dapat mendukung proses terjadinya aktivitas yang berhubungan dengan proses aliran barang, aliran informasi dan aliran informasi pada komoditas cabai merah. Dari penjelasan diatas sumber daya dalam rantai pasok dibedakan menjadi :
- a. Sumber daya fisik rantai pasok cabai merah adalah sarana dan prasarana yang dapat dilihat secara fisik yang mendukung terjadinya aktivitas rantai

pasok pada komoditas cabai merah. Sumber daya fisik rantai pasok meliputi status lahan yang hanya dimiliki oleh petani, Jenis alat transportasi yang dimiliki oleh seluruh pelaku rantai pasok, Peralatan usaha tani yang digunakan oleh petani dan peralatan dagang yang dimiliki pelaku lainnya serta kondisi sarana berupa jalan yang dilalui dan kondisi bangunan yang dimiliki tiap pelaku.

- b. Sumber daya teknologi rantai pasok cabai merah adalah alat atau perangkat keras maupun perangkat lunak yang dapat digunakan untuk proses terjadinya perpindahan informasi, uang maupun barang yang berlaku sesuai dengan perkembangan zaman selama aktivitas rantai pasok cabai merah terjadi. Sumber daya teknologi rantai pasok meliputi jenis teknologi apa yang digunakan oleh pelaku serta fungsi dari setiap jenis teknologi yang digunakan oleh pelaku rantai pasok.
- c. Sumber daya Manusia rantai pasok cabai merah adalah semua pelaku yang terlibat dalam penyaluran produk yang mencakup aliran produk, aliran uang dan aliran informasi. Sumber daya manusia rantai pasok meliputi jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh setiap pelaku rantai pasok yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin dan pembagian tugas setiap tenaga kerja karena tenaga kerja yang dipekerjakan memiliki aktivitas yang berbeda dan ada juga aktivitas yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin.
- d. Sumber daya modal rantai pasok cabai merah adalah semua faktor yang berhubungan dengan keuangan yang digunakan dalam kegiatan rantai pasok. Sumber daya modal rantai pasok meliputi rata-rata modal yang

digunakan oleh setiap pelaku rantai pasok, sumber modal dan apabila sumber modal berasal dari pinjaman darimana asal pinjaman tersebut.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Struktur Hubungan Rantai Pasok

Analisis pada struktur rantai pasok Cabai Merah di Kabupaten Kulonprogo yang terdiri dari jaringan, pelaku dan aktivitas rantai pasok yaitu menggunakan metode analisis deskriptif. Pada penelitian ini untuk menggambarkan keadaan struktur rantai pasok cabai merah di Kulonprogo akan menggunakan bagan sebagai sarana untuk menyajikan pola rantai pasok yang terjadi. Aktivitas pelaku rantai pasok cabai merah meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan petani hingga konsumen yang terlibat dalam struktur rantai pasok juga akan dijelaskan dalam bentuk narasi berdasarkan hasil observasi di lapangan.

2. Analisis Sumber daya Rantai Pasok

1. Analisis pada Sumber Daya Rantai Pasok Cabai Merah di Kulonprogo yaitu menggunakan metode analisis deskriptif yang dibantu dengan tabel. Pendekatan yang tepat dalam penelitian mengenai Sumber daya rantai pasok yaitu dengan analisis deskriptif berdasarkan kerangka *Food Suplly Chain Network* (FSCN) yang ditulis oleh Vorst 2005. Di dalam pendekatan tersebut akan banyak menjelaskan segala sesuatu yang berhubungan dengan sumber daya fisik, sumber daya teknologi yang digunakan dalam proses rantai pasok cabai merah, sumber daya manusia yang mendukung proses rantai pasok cabai merah dan sumber daya modal yang digunakan dalam proses rantai pasok.

Dalam penelitian ini pada sumber daya fisik rantai pasok cabai merah akan disajikan berupa tabel yang dideskripsikan sesuai dengan isi tabel dan

keadaan sesuai dengan lapangan, data yang di deskripsikan berupa jenis alat transportasi yang mendukung proses rantai pasok cabai merah, peralatan usaha tani dan peralatan usaha dagang yang digunakan setiap pelaku, Status kepemilikan lahan yang hanya dimiliki petani dan kondisi lingkungan yang mendukung proses berjalannya rantai pasok cabai merah dari Kulonprogo hingga sampai kepada konsumen di Jakarta.

Tidak jauh beda dengan analisis yang digunakan untuk sumber daya fisik, sumber daya teknologi juga menggunakan metode analisis yang sama. Data yang digunakan berupa jenis teknologi yang digunakan dan fungsi dari teknologi yang digunakan oleh setiap pelaku rantai pasok. Pada sumber daya manusia data yang di analisis berupa ketersediaan jumlah tenaga kerja oleh para pelaku rantai pasok yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin dan aktivitas yang dilakukan oleh tenaga kerja. Sumber daya modal yang di analisis berupa rata-rata modal yang digunakan setiap pelaku rantai pasok berdasarkan sumber modal berasal.